KR GROUP
http://www.krjogja.com

# Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945

AKREDITASI INSTITUSI
Kampus : 0274-374352
Info PMB : 082244347597 (Telp/WA)
universitaswidyamataram
universitaswidyamataram
humas.uwm
@humasuwm
widyamataram.ac.id
UNIVERSITAS WIDYA MATARAM
The Campus for Cultural Excellence
Kampus I : nDalem Mangkubumen KT III/237 Yogyakarta
Kampus II: Jogja City Mall Lt. 1, Jl. Magelang Km.6 Yogyakarta

JUMAT WAGE | 8 MEI 2020 (15 PASA 1953 / TAHUN LXXV NO 216) | HARGA RP 3.000 / 16 HALAMAN

### 'Physical Distancing' Harus Diperketat

# DIY Tambah 15 Orang Positif Covid-19

**YOGYA (KR) -** Jumlah warga yang terinfeksi virus Korona (Covid-19) di DIY kembali mencetak rekor terbanyak yaitu sebanyak 15 kasus. "15 kasus positif Covid-19 yang baru diantaranya 10 warga Gunungkidul, dua warga Bantul, dua warga Sleman dan satu warga Kulonprogo. Mayoritas kasus positif virus Korona ini berasal dari Gunungkidul yang sebagian besar mempunyai riwayat hubungan klaster Jamaah Tablig," kata Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona, Berty Murtiningsih, Kamis (7/5).

Dengan lonjakan ini, maka jumlah total warga positif terinfeksi Covid-19 sebanyak 137 orang. Terkait lonjakan klaster Jamaah Tablig Gunungkidul sudah diperhatian sejak awal terdeteksi. Justru dengan tracing kontak yang optimal ini, pihaknya mendapatkan kasus kasus positif lanjutan. Total PDP di DIY sebanyak 1.021 orang dengan 151 orang masih dalam perawatan serta total ODP sebanyak 5.224 orang. * **Bersambung hal 7 kol 5**

KESADARAN BELUM MEMUASKAN

## 37 Pelaku Usaha Kena Teguran

**YOGYA (KR) -** Sejumlah upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Sayangnya semua upaya itu belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat untuk mendisiplinkan diri dan menaati anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing*. Hal itu dibuktikan dari masih banyaknya kerumunan yang ada di sejumlah ruas jalan yang terpaksa harus dibubarkan tim penegakan hukum Gugus Tugas Covid-19

* **Bersambung hal 7 kol 5**

KR-Antara/Anis Efizudin

***PERAYAAN WAISAK DITIADAKAN:** Foto kolase perbandingan suasana Perayaan Hari Raya Trisuci Waisak sebelum adanya pandemi Covid-19 (atas) dan saat pandemi Covid-19 (bawah) di kawasan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Kamis (7/4). Dewan Pengurus Pusat Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi) tidak menyelenggarakan perayaan Waisak 2020 di Candi Mendut dan Candi Borobudur untuk mencegah penyebaran Covid-19.*

**PADA** masa pandemi Covid-19, kita ëdisuguhií perdebatan penggunaan istilah *social distancing* dan *physical distancing*. Mengapa? Karena kedua istilah tersebut seolah-olah mempunyai orientasi yang berbeda, padahal sejatinya kedua istilah itu tujuannya sama. Merujuk pada berbagai sumber, baik *social distancing and physical distancing* merupakan tindakan pembatasan segala bentuk kerumunan, menjaga jarak, menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang dengan tujuan untuk mengurangi penularan virus. Dalam konteks ini, kedua istilah tersebut objeknya adalah ruang sosial.

Ruang sosial, menurut Lefebvre (1991) merupakan salah satu bentuk ruang di samping ruang fisik dan ruang mental. Ruang mental berupa mindset dan pola pikir. Sedangkan ruang sosial adalah ruang fisik atau non fisik (virtual) yang merupakan media interaksi sosial dan dibentuk oleh tindakan sosial baik bersifat individual maupun kolektif.

Situasi ruang sosial masyarakat dalam penanganan

* **Bersambung hal 7 kol 1**

SEBARAN COVID-19 DI JATENG

## Kasus Positif di Wonosobo Melonjak Lagi

**WONOSOBO (KR)** - Jumlah penderita terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah dalam dua hari terakhir melonjak lagi bertambah 9 orang pada Kamis (7/5), sehingga jumlah komulatif bertambah dari sebelumnya 37 orang menjadi 46 orang.

Sekda Pemkab Wonosobo One Andang Wardoyo didampingi Dirut RSUD KRT Setjonegoro dr Danang Susanto Sasongko dan Kabid Pemberantasan Penyakit

* **Bersambung hal 7 kol 3**

PERAYAAN TRISUCI WAISAK 2564 BE

## Umat Buddha Tingkatkan Kepedulian

**YOGYA (KR)** - Perayaan Trisuci Waisak 2564 BE tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 ini menjadi momentum umat Buddha untuk membantu masyarakat yang terdampak dan mematuhi anjuran pemerintah dengan *social distancing*. "Sesuai tema nasional 'Dengan Kesadaran Dhamma, Kita Tingkatkan Kepedulian Sosial Demi Keutuhan Bangsa', maka dalam kegiatan sosial masing-masing Majelis disarankan mengadakan baksos membagikan sembako, masker, hand sanitizer, APD, penyemprotan disinfektan ke vihara dan rumah-rumah warga dan lainnya," tutur Ketua Pengurus Daerah Persatuan Umat Buddha Indonesia (Permabudhi) DIY, Agus Setyawan Suwarno kepada *KR*, Kamis (7/5).

Disebutkan Agus Setyawan, perayaan Trisuci Waisak dilaksanakan secara online. Umat diimbau tetap beribadah di rumah memanfaatkan *live streaming* yang ada seperti di Zoom, Youtube, Facebook atau menonton Daai Tv.

"Jika tetap mengadakan Puja Bhakti di vihara harus tetap mengikuti anjuran pemerintah, yaitu memakai masker, jaga jarak, cuci tangan sebelum dan setelah ke vihara, jumlahnya dibatasi 3-5 orang saja," terang Agus.

Perayaan Trisuci Waisak, lanjut Agus untuk mengenang 3 hal penting, yaitu

* **Bersambung hal 7 kol 5**

**Jadwal Imsakiyah** — Jumat, 8 Mei 2020

| Zuhur | Asar | Magrib | Isya | Imsak | Subuh |
|---|---|---|---|---|---|
| 11:37 | 14.58 | 17.31 | 18.43 | 04.13 | 04.23 |

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

**DOMPET 'KR'**
#Bersama Kita Melawan Virus Korona

الصَّدَقَةُ تَرُدُّ البَلاَء وَتُطَوِّلُ العُمْرَ

*Ash-shodaqotu taruddu al-balaía wa tuthowwilu al-'umro. "Sedekah itu menolak bala dan memanjangkan umur" (Al-Hadis)*

**MARI** kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BRI **0409.01.000135.304** atas nama *Kedaulatan Rakyat*. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA **081 2296 0972.**

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

| NO | NAMA | ALAMAT | RUPIAH |
|---|---|---|---|
| 293 | Soeroto samirono | CT VI/252 RT/RW. 11/4 Catur tunggal Depok Sleman .... | 150,000.00 |
| | JUMLAH | ..... Rp | 150,000.00 |

* **Bersambung hal 7 kol 6**

SANG MAESTRO TELAH RINTIS JALAN

# *Mencari 'The Next Didi Kempot'*

**SOSOK** Didi Kempot begitu fenomenal. Di saat generasi milenial gandrung K-Pop dan musik Barat, sang maestro mampu mendobrak dominasi itu dan menjadi idola baru dengan lagu-lagu Jawa bertema patah hati dan kehilangan. Hebatnya, karya Didi dikagumi lintas generasi dan sekat masyarakat, bahkan oleh mereka yang tidak mengerti Bahasa Jawa.

Dalam *show* di Yogya tahun lalu, Didi menyebut 95 persen lagunya tentang patah hati karena rata-rata orang pernah mengalaminya, termasuk dirinya. Tema galau itu menyentuh batin kalangan muda, hingga mereka memberinya gelar *The Godfather of Broken Heart* dan menyebutnya Pakdhe maupun Lord Didi.

"Julukan itu diberikan orang karena mereka cinta lagunya. Didi seorang *legend*, maestro, popularitasnya lintas negara. Dia pendobrak karena membuat musik campursari digemari semua, bahkan oleh orang yang tak mengerti bahasa Jawa," kata Gus Miftah dalam *podcast* di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang diunggah, Kamis (7/5).

KR-Istimewa

***Poster lagu 'Kapusan Janji' yang dibawakan Didi Kempot dan Yuni Shara di kanal YouTube.***

Menurut Gus Miftah, masyarakat bisa belajar dari kisah perjuangan Didi Kempot yang tetap istikamah menekuni lagu Jawa, jatuh bangun membangun karier hingga meraih puncak popularitas. "Didi Kempot itu guru kita. Posisinya tidak tergantikan, orang besar seperti dia belum tentu muncul sekian generasi," tuturnya.

Kini Didi yang fana telah tiada, namun karya dan inspirasinya abadi. Kendati tak tergantikan, Didi telah membuka jalan dan memotivasi kawula muda untuk mengikuti jejaknya dalam mengibarkan lagu-lagu galau Jawa yang bisa dinikmati semua kalangan.

"Banyak penyanyi muda mengikuti jejak karier Didi Kempot, salah

* **Bersambung hal 7 kol 1**

**SUNGGUH SUNGGUH Terjadi**

● **FEBRUARI lalu suami saya yang mengajar di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta melaksanakan umrah. Ketika sedang duduk-duduk di Masjidil Haram menunggu waktu salat Isya, ada seorang pemuda Indonesia mendekat dan menegur suami saya sambil cium tangan. Ternyata dia mahasiswa suami saya tahun 2008 yang sudah menjadi dosen di Universitas Jambi dan sama-sama sedang menjalankan umrah. (Isnaini Fitriyani, Perum Soka Asri Permai B-7 Yogyakarta 55571)-a**